

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Jagung (*Zea mays* L.) merupakan salah satu bahan pangan penting selain padi sebagai sumber karbohidrat. Industri yang banyak menggunakan jagung sebagai bahan baku yaitu industri pakan ternak dan industri non-pangan, serta industri makanan dan minuman. Peranan jagung yang dapat digunakan dalam berbagai industri tersebut membuat budidaya jagung memiliki prospek yang sangat baik (Syukur dan Rifianto, 2010). Daya saing komoditas jagung lebih baik dari pada komoditas ubi kayu atau ubi jalar. Hal ini juga didorong oleh kebutuhan jagung untuk pakan ternak semakin besar dengan harga jagung impor yang semakin mahal.

Biro Perencanaan Kementerian Pertanian (2018) menyatakan bahwa Pada periode 2014 - 2018, daerah penghasil utama atau sentra luas panen jagung di Indonesia terdistribusi di sepuluh provinsi dengan total kontribusi sebesar 84,87% terhadap total luas panen Indonesia. Kontribusi terbesar luas panen jagung nasional berasal dari Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Lampung, Sulawesi, Nusa Tenggara Timur, Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, dan Nusa Tenggara Barat. Pada lima tahun terakhir besarnya luas panen jagung antara di wilayah Jawa dan luar Jawa hampir seimbang. Peningkatan luas panen jagung di luar Jawa karena adanya perubahan pola tanam, dimana sebagian petani yang semula menanam komoditas ubi kayu/ubi jalar beralih ke komoditas jagung, dengan alasan memiliki nilai ekonomi yang lebih baik. Luas panen jagung rata-rata di Indonesia adalah sebesar 8,92% per tahun.

Perubahan pola tanam ini terjadi karena banyaknya pertimbangan yang dilakukan petani dalam berbagai pilihan disepanjang proses pengolahan usaha pertaniannya. Pilihan tersebut dapat berupa pemilihan lokasi pertanian yang cocok, jenis komoditi yang akan diusahakan, sistem tanam, pupuk dan pestisida yang digunakan, tempat pemasaran komoditi pertaniannya, cara atau strategi pengolahan, dan lain-lain. Tentunya sebagai pelaku usaha akan memilih salah satu dari beberapa pilihan tersebut dan proses tersebut dapat dikatakan sebagai proses pengambilan keputusan.

Muis dan Ekasar (2019) menyatakan bahwa seorang petani perlu mempertimbangkan beberapa hal sebelum menyelenggarakan usahatani, misalnya tujuan keluarga, sumberdaya yang tersedia, kendala yang dihadapi, pilihan teknologi, dan keadaan pasar. Dalam melaksanakan proses produksi usahatani, petani dihadapkan pada masalah intern dan ekstern. Masalah intern adalah keterbatasan faktor produksi, baik kualitas maupun kuantitas sedangkan masalah ekstern ialah faktor permintaan jagung, pemasaran dan harga jualnya. Oleh karena itu, petani perlu melakukan satu bentuk pengambilan keputusan agar mampu mengelola usahatannya dengan baik guna meningkatkan keberhasilan usahatannya.

Kecamatan Namu Rambe merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Deli Serdang yang memiliki potensi di bidang pertanian. Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Namu Rambe bekerja sebagai petani dengan berbagai macam komoditi salah satunya ialah jagung. Berdasarkan Program Kecamatan Namu Rambe (2019) luasan panen tanaman jagung di Namu Rambe 972 ha, jagung yang dibudidayakan di Kecamatan Namu Rambe terbagi atas 3 jenis, yaitu jagung pipil, jagung manis dan jagung pulut. Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir ini, banyak petani yang memutuskan untuk bertanam jagung manis dalam usahatannya karena dianggap sebagai komoditas yang berpotensi dan cocok dengan kondisi alam yang ada serta berpeluang memberikan untung yang tinggi.

Sudarsana *dalam* Agustyari dkk (2013) menyatakan bahwa budidaya jagung manis berpeluang memberikan untung yang tinggi bila diusahakan secara efektif dan efisien. Jagung manis semakin populer dan banyak dikonsumsi karena memiliki rasa yang manis dibandingkan jagung biasa. Selain itu jagung manis mempunyai nilai ekonomis yang tinggi di pasaran, karena selain mempunyai rasa yang manis, faktor lain yang menguntungkan adalah masa produksi yang relatif lebih cepat.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan analisis pengambilan keputusan oleh petani, sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dan tingkat pengambilan keputusan petani dalam menanam jagung manis di Kecamatan Namu Rambe. Oleh karena itu, timbul ketertarikan

penulis untuk mengkaji lebih jauh mengenai permasalahan ini dalam penulisan Tugas Akhir (TA) dengan *"Analisis Pengambilan Keputusan petani Dalam Budidaya Jagung Manis Di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang"*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi yang dilakukan di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang, Kecamatan Namo Rambe terdiri dari 36 desa/kelurahan dengan luasan panen jagung lebih luas daripada padi, jagung 972 Ha dan padi sawah 668 Ha. Jagung yang dibudidayakan di Kecamatan Namo Rambe ialah jagung pipil, jagung manis dan jagung pulut. Dalam kurun waktu 10 tahun ini, banyak petani jagung yang memutuskan memilih menanam jagung manis. Hal ini dikarenakan jagung manis dianggap komoditas yang berpotensi untuk dikembangkan dan memiliki keuntungan lebih banyak daripada jagung biasa. Dalam menentukan jenis jagung yang dibudidayakan petani melakukan pertimbangan-pertimbangan dalam pengambilan keputusan petani. Pengambilan keputusan petani terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dalam budidaya jagung manis.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam pengkajian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pengambilan keputusan petani dalam budidaya jagung manis di Kecamatan Namo Rambe?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam budidaya jagung manis di Kecamatan Namo Rambe?

## **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirangkum, maka pengkajian bertujuan untuk:

1. Mengkaji tingkat pengambilan keputusan petani dalam budidaya jagung manis di Kecamatan Namo Rambe.
2. Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam budidaya jagung manis di Kecamatan Namo Rambe.

#### **D. Kegunaan**

Kegunaan dari pengkajian ini adalah:

1. Bagi pengkaji merupakan bagian dari proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr. P) di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan.
2. Bagi *Stake holder* atau pemangku kepentingan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau referensi dalam merumuskan atau merancang suatu program yang berkaitan dengan pengambilan keputusan petani dalam budidaya jagung manis.

#### **E. Hipotesis**

Hipotesis dalam pengkajian ini adalah:

1. Diduga tingkat pengambilan keputusan petani dalam budidaya jagung manis di Kecamatan Namo Rambe tergolong tinggi.
2. Diduga faktor keyakinan diri, faktor pengalaman, faktor pemasaran, faktor pendapatan, faktor intensitas penanaman dan faktor kegiatan penyuluhan yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam budidaya jagung manis di Kecamatan Namo Rambe.